

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK PISANG SALE
(Studi Kasus: Desa Sumber Makmur, Kecamatan Lima Puluh,
Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara)**

S K R I P S I

Oleh :
Nama : FAZAR SIDDIQ
NPM : 1504300180
Prgram Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS USAHA KERIPIK PISANG SALE
(STUDI KASUS: DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN
LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA)**

SKRIPSI

Oleh:

**FAZAR SIDDIQ
1504300180
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



**Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua**



**Surnaherman, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Ir. Asritanegara Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 09-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fazar Siddiq

NPM : 1504300180

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale (Studi Kasus: Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019

Yang Menyatakan,



Fazar Siddiq

RINGKASAN

Fazar Siddiq “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale (Studi Kasus: Desa Sumber makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”. Dibimbing oleh: Muhammad Tamrin, S.P.,M.Si. sebagai ketua dan Surnaherman, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pendapatan Usaha Keripik Pisang Sale Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dan untuk menentukan apakah Usaha Keripik Pisang Sale Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara layak untuk dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh, perhitungan pengeluaran, perhitungan keuntungan dan analisis Break Even Point (BEP), analisis R/C Ratio dan analisis B/C. *Break Event Point* (BEP) merupakan titik impas dalam suatu usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Biaya total rata-rata Usaha Keripik Pisang Sale Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara adalah sebesar Rp 3.225.861 Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 3.970.182 per bulan sehingga pendapatan yang diperoleh pengusaha Keripik Pisang Sale sebesar Rp 744.321 per bulan dan Usaha Keripik Pisang Sale untuk mencapai titik impas minimal harus menjual Keripik Pisang Salenya sebanyak 1.037 bungkus dan menjual Keripik Pisang Salenya dengan harga Rp 2.522. Usaha Keripik Pisang Sale dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni sebesar 1,23. Namun dilihat dari B/C usaha ini tidak layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 0,23 artinya lebih kecil dari satu. Jadi, usaha Keripik Pisang Sale tidak layak diusahakan namun memberikan keuntungan yang sedikit bagi pengusaha Keripik Pisang Sale.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Pendapatan, Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale

RIWAYAT HIDUP

Fazar Siddiq, lahir di Afd II Mayang Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun 21 Januari 1997, Anak dari Bapak Jati dan Ibu Sumarni.

1. Tahun 2009 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Afd II Mayang
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Mayang Kelurahan Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Alwasliyah 2 Perdagangan
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2016 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Kebun Sei Putih
6. Tahun 2019 melakukan penelitian skripsi di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing
7. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Akhir kata hanya kepada ALLAH lah penulis serahkan semua in, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT.lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan skripsi ini dengan baik, serta tidak lupa solawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, Usulan skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program study strata satu (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah :Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale (Studi Kasus : Desa Sumber Makmur, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara).

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan keselamatan, kesempatan dan hidaya-Nya
2. Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan rasa kasih sayang dan memberikan semangat kepada penulis
3. Terima kasih kepada Ibu Ir. Asritanarni Munar, MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhamadyah Sumatera Utara.
4. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Thamrin, S.P., MSi. Selaku ketua komisi pembimbing.

5. Terima Kasih kepada Bapak Surnaherman, S.P., MSi. Selaku anggota pembimbing
6. Terima kasih kepada teman teman yang telah memeberikan saya suport dan juga semangat

Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu yang sempurna, begitupun kiranya dalam penlisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi suatu yang bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Definisi Pisang	6
Keripik Pisang Sale	7
Landasan Teori.....	10
Biaya Dan Pendapatan	10
Penerimaan	11
Keuntungan	12
Analisis Kelayakan.....	12
Analisis BEP (<i>Break Even Point</i>)	13
Produksi	13
Harga	14
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	15

METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	19
Definisi dan Batasan Operasional	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak dan Luas Daerah.....	24
Keadaan Penduduk	24
Pendidikan	25
Agama	25
Karakteristi Responden Usaha Keripik Pisang Sale.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Analisis Usaha Kiripik Pisang Sale.....	29
Biaya Tetap	29
Biaya Variabel.....	30
Biaya Total	34
Penerimaan	35
Pendapatan	35
Analisis BEP	36
Analisis R/C dan B/C	37
KESIMPULAN DAN SARAN	39
Kesimpulan.....	39
Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Nilai Gizi Dari Keripik Pisang Sale Per 100 g	8
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin	25
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	25
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	26
5.	Identitas Responden Usaha Keripik Pisang Sale.....	27
6.	Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Sale	30
7.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale	31
8.	Biaya Total Usaha Keripik Pisang Sale	34
9.	Penerimaan Usaha Keripik Pisang Sale	35
10.	Pendapatan Usaha Keripik pisang Sale	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Diagram Alir Proses Pembuatan Keripik Pisang Sale	8
2.	Skema Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	48
2.	Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Sale (Presan)	49
3.	Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Sale (Rigen)	50
4.	Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Sale (Tungku)	52
5.	Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Sale (Kuali).....	53
6.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Bahan Baku)	55
7.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Tepung).....	56
8.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Minyak Makan).....	57
9.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Garam)	58
10.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Vanilli).....	59
11.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Kayu bakar).....	61
12.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Plastik)	62
13.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Lilin)	64
14.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale (Korek).....	65
15.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Pisang Sale	67
16.	Jumlah Produksi Usaha Keripik Pisang Sale	68
17.	Total Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Sale	70
18.	Total Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur, dan faktor iklim yang mendukung. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya keanekaragaman sumberdaya alam pertanian yang melimpah di setiap kawasan Indonesia. Adanya keberagaman sumber daya alam tersebut menjadikan pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat bertumpu pada perkembangan sektor pertanian.

Jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi merupakan prioritas utama dalam mengembangkan pertanian Indonesia khususnya pangan, dengan adanya dinamika di tingkat global akibat dari perubahan iklim, kelangkaan energi finansial, telah merubah gagasan masalah pangan tidak dapat di pecahkan dengan hanya memperbaiki system distribusi pangan global, tetapi masing masing negara harus memperkuat ketahanan pangannya (Deptan, 2013)

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena berperan penting dalam pembangunan jangka panjang dan berperan dalam pemulihan bangsa. Peranan sektor pertanian yaitu sebagai sumber bahan kebutuhan pokok, pangan, sandang dan papan, menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat, memberikan sumbangsan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan

devisa negara, dan mengurangi ketergantungan impor (*multiplier effect*). Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Pertanian dalam arti luas yaitu peternakan, perikanan, perkebunan dan pertanian yang perlu dikembangkan (Antara, 2009).

. Pisang merupakan buah yang banyak tumbuh di Indonesia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai produsen pisang dunia. Indonesia telah memproduksi sebanyak 6,20% dari total produksi dunia, 50% produksi pisang Asia berasal dari Indonesia. Sulawesi Selatan adalah pulau diluar Jawa penghasil pisang terbesar yaitu 183.853 ton (Suyanti dan Supriyadi, 2008).

Keripik Pisang Sale adalah jenis makanan yang dibuat dari buah pisang yang telah melewati matang konsumsi. Keripik Pisang Sale merupakan sarana alternatif untuk menghindari pembusukan buah pisang, yang diolah dengan cara dipenyet, dikeringkan dan digoreng. Makanan ini memiliki rasa yang khas dengan daya simpan cukup lama. Mutu Keripik Pisang Sale sangat dipengaruhi oleh warna, rasa, aroma dan daya simpannya. Pisang yang enak diolah menjadi Keripik Pisang Sale adalah jenis pisang awak, lilit, dingin, ambon. Umumnya yang dibuat sebagai Keripik Pisang Sale adalah pisang lilit karena produksinya melimpah. Pembuatan Keripik Pisang Sale pada prinsipnya melalui tahapan dipenyet, dikeringkan dan digoreng. Pengeringan merupakan metode pengawetan dengan cara pengurangan kadar air dari bahan pangan sehingga daya simpan menjadi lebih panjang. Supaya produk yang sudah dikeringkan menjadi awet, kadar air harus dijaga tetap rendah. Produk pangan dengan kadar air rendah dapat disimpan

dalam jangka waktu lama jika pengemasan yang digunakan tepat (Estiasih dan Ahmadi, 2009).

Berdasarkan pengamatan, masyarakat di Kecamatan Lima Puluh Desa Sumber Makmur khususnya pengusaha keripik pisang sale lebih cenderung memanfaatkan buah pisang untuk digunakan sebagai bahan baku keripik pisang sale. Buah pisang tersebut di beli dari seorang petani yang membudidayakan tanaman pisang dengan luas lahan 1 rantai (400m²), yang kemudian buah pisang tersebut di kupas dan di potong dengan menggunakan alat seperti pisau dan kemudian di lakukan pemenyetan dan juga pengeringan dengan menggunakan alat Rigen, setelah dilakukan pengeringan buah pisang yang sudah di olah tersebut di beri tepung dan rasa, tepung yang di gunakan tepung sagu dan tepung beras dan di campur dengan sarigula atau pemanis setelah itu di lakukan penggorengan dan juga pengemasan dengan menggunakan plastik transparan. Keripik pisang sale yang diproduksi di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara mempunyai bentuk persegi panjang, serta mempunyai rasa yang manis.

Usaha keripik pisang sale yang berada di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ini merupakan usaha berskala rumah tangga, dimana usaha ini telah ada secara turun temurun dan masih bersifat tradisional, yakni proses produksi dilakukan dengan peralatan yang sederhana, yaitu menggunakan penyetan, kuahi dan tungku kayu bakar. Biaya yang relatif murah dan pengerjaannya hanya dikerjakan oleh anggota keluarga. Walaupun berskala rumah tangga dan masih bersifat tradisional, namun usaha keripik pisang sale ini masih dapat bertahan sampai saat ini di tengah persaingan dengan usaha

sejenis dari daerah lain.

Pengrajin keripik pisang sale yang ada di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh dipasarkan kepada masyarakat sekitar dan pedagang pengumpul. Usaha pembuatan keripik pisang sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara merupakan pekerjaan ibu rumah tangga yang bertujuan untuk menambah penghasilan uang guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Pada umumnya pengrajin keripik pisang sale tidak mempunyai catatan usahatani, sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisa usahatannya. Para pengrajin hanya memperhitungkan penjualan keripik pisang sale tanpa membuat analisa usahatani.

Analisa usahatani merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha. Pentingnya pelaksanaan analisa usaha adalah untuk mengetahui apakah usaha ini mendatangkan keuntungan atau tidak. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Berapakah besar pendapatan Usaha Keripik Pisang Sale Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara
2. Apakah Usaha Keripik Pisang Sale Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara layak untuk dikembangkan

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat seberapa besar pendapatan Usaha Keripik Pisang Sale Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara
2. Untuk menentukan apakah Usaha Keripik Pisang Sale Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara layak untuk dikembangkan

Manfaat Penelitian

1. Bagi Usaha Keripik Pisang Sale penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pisang

Pisang merupakan salah satu tanaman pangan yang sudah cukup populer. Penggunaannya banyak, dapat dibuat aneka makanan, baik dengan cara direbus digoreng, dibuat kripik, dibuat sale dan lain-lain menunjukkan bahwa tanaman ini memang amat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Harga pisang di tingkat petani lebih rendah dibandingkan dengan harga pisang ditingkat pedagang pengecer, hal ini disebabkan karena petani tidak memiliki bargaining position yang kuat dibandingkan dengan lembaga pemasaran lainnya, petani tidak memiliki informasi pasar yang lengkap padahal tinggi rendahnya harga jual pisang tergantung dari informasi pasar (Suhardi, 2002).

Pisang adalah nama umum yang diberikan pada tumbuhan terata raksasa berdaun besar memanjang dari suku Musaceae. Tanaman pisang di Indonesia dapat beradaptasi dan tumbuh baik pada berbagai tipe iklim, dataran rendah hingga dataran tinggi. Beberapa jenisnya adalah Musa, M. Balbisiana dan M. Paradisiaca. Klasifikasi botani tanaman pisang adalah sebagai berikut :

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Order : Zingiberales

Keluarga : Musaceae

Genus : Musa

Secara umum, nilai energi pisang sekitar 136 kalori untuk setiap 100 gram, yang secara keseluruhan berasal dari karbohidrat. Pisang kaya mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, kalsium, dan besi. Bila dibandingkan dengan jenis makanan nabati lain, mineral pisang khususnya besi hampir seluruhnya dapat diserap tubuh. Namun, kandungan protein dan lemak pisang ternyata kurang bagus dan sangat rendah, yaitu hanya 2,3 persen dan 110,13 persen. Meski demikian, kandungan lemak dan protein pisang masih lebih tinggi dari apel yang hanya 0,3 persen.

Pisang juga mengandung vitamin dan mineral yang berlimpah, pisang ukuran besar menyediakan 123 U.I. vitamin A. Kandungan multi vitamin B-nya sangat lengkap dengan 07 vitamin B6 dan 29 mcg asam folat. Bahkan didalamnya terkandung 13.8 mg vitamin C. Dalam skala mineral terdapat 9.2 mg magnesium 44.1 mg, ditemukan juga sejumlah zat besi dan seng (Sandi, 2013).

Keripik Pisang Sale

Keripik pisang sale merupakan salah satu diversifikasi hasil olahan pisang. Keripik pisang sale adalah makanan olahan dari buah pisang yang dipenyet, dikeringkan kemudian digoreng menggunakan minyak, tepung beras dan tepung sagu.

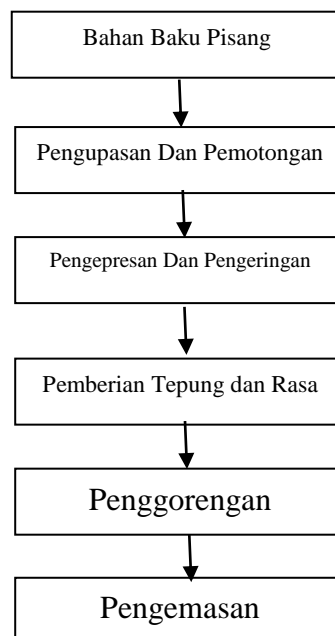
Nilai gizi dari keripik pisang per 100 gram dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai gizi dari keripik pisang sale per 100 g

Kandungan Gizi	Keripik Pisang Sale
Air (g)	4,30
Energi (kkal)	519
Protein (g)	2,30
Lemak (g)	33,60
Karbohidrat (g)	58,40
Kalsium (mg)	18
Besi (mg)	1,25
Potasium (mg)	536
Sodium (mg)	6
Vitamin C (mg)	6,3
Thiamin (mg)	0,085
Riboflavin (mg)	0,017
Niacin (mg)	0,71
Vitamin A (mg)	83

Sumber: *United States Department of Agriculture (2017)*

Proses pembuatan keripik pisang sale umumnya masih menggunakan cara dipenyet, dikeringkan dan digoreng. Proses Pembuatan Keripik Pisang Sale dapat dilihat pada diagram alir berikut ini :



Gambar 1. Diagram Alir Proses Pembuatan Keripik Pisang Sale

a. Bahan Baku Pisang

Pisang yang umumnya digunakan dalam pembuatan keripik pisang sale adalah pisang lilin. Bahan baku yang digunakan kondisinya harus matang. Penyeleksian bahan baku harus teliti karena bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang baik juga

b. Pengupasan Dan Pematangan

Setelah penyelesaian bahan baku selanjutnya kulit pisang dikupas menggunakan pisau stainless tajam agar mempermudah pekerjaan. Kemudian dipotong menjadi 2 bagian.

c. Pengepresan Dan Pengeringan

Setelah selesai dikupas dan dipotongi lalu penyet pisang menggunakan alat pengepresan keripik pisang sale, sebelum dipres letakkan potongan pisang ke plastik agar tidak langsung ke tempat presannya setelah dipres rata letakkan yg sudah dipres tadi ke tempat pengeringan biar dijemur dibawah teriknya matahari hingga kering.

d. Pemberian Tepung dan Rasa

Setelah Kering, lalu digoreng sebelum digoreng berilah campuran tepung beras sama tepung sagu kemudian beri rasa seperti garam dan gula secukupnya.

e. Penggorengan

Setelah diberi tepung kemudian gorenglah kripik pisang sale tersebut dan jangan sampai gosong, jik gosong maka rasanya akan pahit.

f. Pengemasan

Pengemasan dapat menggunakan plastik. Sebelum kripik pisang sale dikemas hitung kripik pisang sale sebanyak 12 buah. Masukkan kripik pisang sale ke dalam plastik, lalu lem.

Landasan Teori

Biaya dan Pendapatan

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan (Rahayu, 2015). Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya (Variabel Cost = VC) yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi dan biaya tetap (fixed cost = FC), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (suratiyah, 2016). Biaya penyusutan juga diperhitungkan sebagai biaya tetap. Suatu mesin hanya dapat dipakai selama selang waktu tertentu. Oleh sebab itu kalau di lihat dari waktu ke waktu selama selang waktu tersebut, nilai mesin telah berkurang/menyusut, dapat dirumuskan dengan :

$$D = \frac{P-S}{N}$$

Dimana :

D = Biaya penyusutan per tahun (Rp/tahun)

P = Harga awal mesin (Rp)

S = Harga Akhir Mesin (Rp)

N = Perkiraan Umur Ekonomis (Tahun).

Perhitungan biaya produksi suatu usaha berguna untuk keberlangsungan usaha tersebut agar mampu memaksimalkan keuntungannya (Lubis, 2018).

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa pendapatan (Pd) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi, $Pd = TR - TC$. Penerimaan usahatani (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya: kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya.

Sedangkan menurut (Sorga, 2013) penerimaan total (total revenue) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Penerimaan rata-rata adalah (average revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan setiap unit barang. Penerimaan marjinal (marginal revenue) adalah tambahan penerimaan dengan menjual satu unit lagi hasil produksinya.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2001). Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan.

Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat artikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan (Lubis, 2017).

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis R/C dimana R/C dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satu satuan biaya. R/C adalah

singkatan dari *revenue-cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerima dan biaya. Makin besar nilai R/C ratio usahatani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. (Soekartawi, 1995).

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C *Ratio*. Menurut Soekartawi (1995), analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat.

Analisis BEP (Break Even Point)

Analisis Break even point atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Analisis Break even point dalam istilah lain sering disebut dengan titik impas. Perusahaan dapat mengalami titik impas jika antara modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba, jadi laba yang dihasilkan adalah nol (Hapsari, 2017). Ada dua macam jenis perhitungan BEP yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi.

Produksi

Produksi adalah transformasi atau suatu perubahan faktor produksi menjadi barang produksi atau proses dimana masukan (input) diubah menjadi luaran (output). Dapat dikatakan sebagai usaha untuk mencapai efisiensi produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk suatu jangka waktu tertentu (Suparmoko, 1998).

Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau sekelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu (Oentoro, 2010:149),

Penelitian Terdahulu

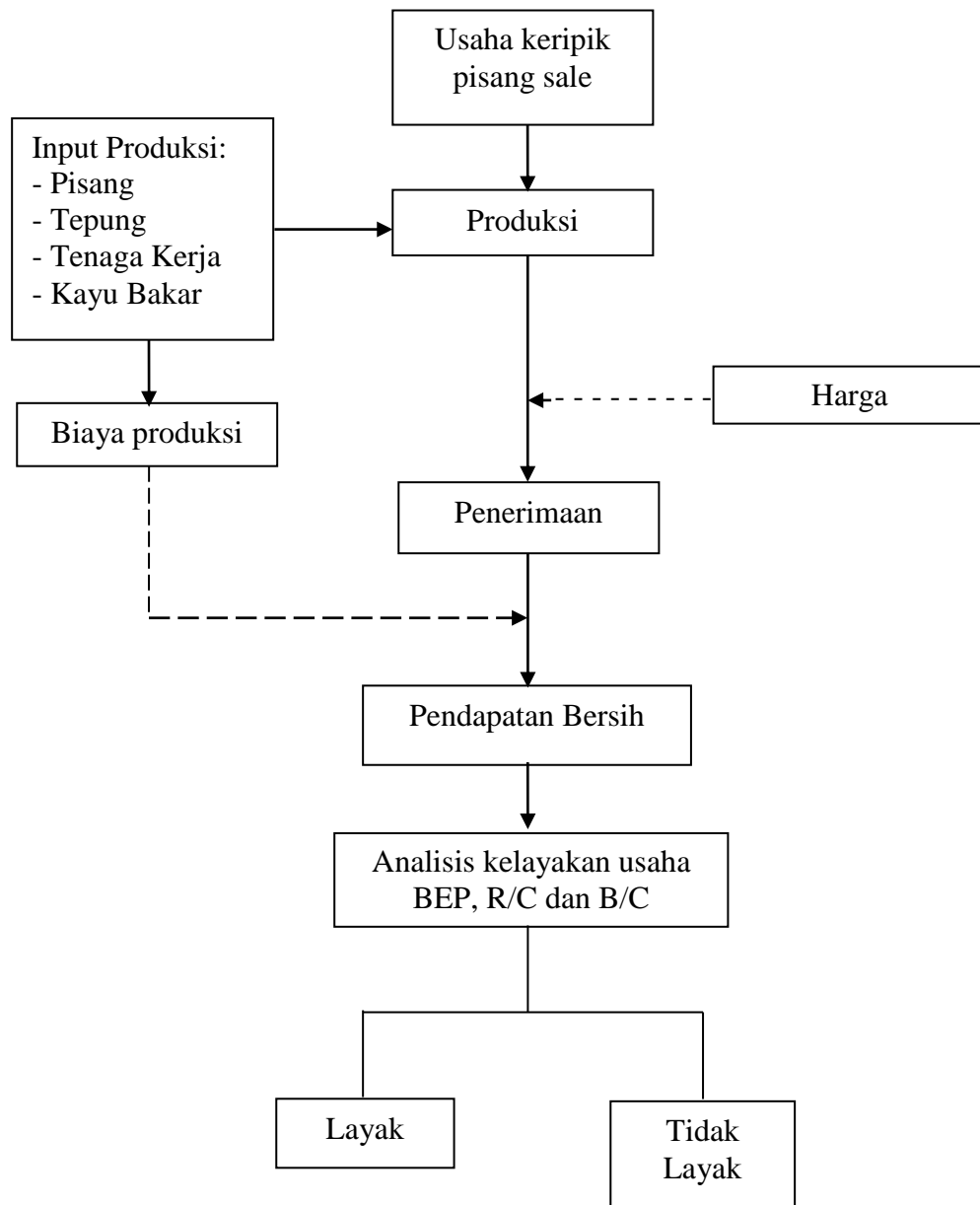
penelitian mengenai analisis kelayakan terutama kelayakan pada usaha pengolahan produk tertentu telah dilakukan oleh peneliti terdahulu namun dengan objek kajian atau produk yang berbeda. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sajari 2017 yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada Ud. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata penerimaan pada agroindustri keripik UD. Mawar adalah Rp. 60.750.000,00/ bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.508.054,00/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 628.054,00 dan biaya variabel sebesar Rp. 37.880.000,00/ bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada agroindustri keripik UD. Mawar sebesar Rp. 22.241.946,00/ bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,57 atau $1,57 > 1$. (B/C) Ratio yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol yaitu memiliki angka perbandingan 0,57 atau $0,57 > 0$. Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD. Mawar dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizky Firdaus Hartanto, 2016), dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pemasaran Agroindustri Sale Pisang (Studi Kasus Di Perusahaan Sale Pisang Suka Senang, Kec. Cijeungjing, Kab. Ciamis, Jawa Barat) dalam Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu di Perusahaan Sale Pisang Suka Senang Kabupaten Ciamis dengan pertimbangan karena perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan sale pisang terbesar di Kabupaten Ciamis, responden yang dipilih adalah pemilik perusahaan Sale Pisang Suka Senang dan konsumen sebanyak 30 responden. Pengumpulan data diperoleh dengan metode wawancara, observasi, kuisioner dan pencatatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan biaya total yang dikeluarkan oleh agroindustri sale pisang di Ciamis dalam satu bulan adalah sebesar Rp 185.387.152 dan keuntungan rata-rata per bulan sebesar Rp 192.612.848. Berdasarkan analisis R/C, usaha ini mendapatkan nilai 2,04, artinya usaha sale pisang ini layak untuk diusahakan. Strategi Pemasaran yang sesuai adalah dengan cara melakukan promosi melalui media sosial di internet sebagai sarana promosi. Hal ini seiring dengan perkembangan era digital.

Kerangka Pemikiran

Untuk mendirikan suatu usaha pengolahan keripik pisang sale dari pisang tentulah tidak lepas dari penyediaan input produksi seperti pisang, peralatan, tenaga kerja, tepung dll. Diharapkan dengan tersedianya semua input produksi tersebut maka usaha tersebut dapat berjalan yang dibarengi dengan sistem manajemen terorganisir pada setiap aspek pemeliharaannya.

Untuk membiayai input-input tersebut diperlukan biaya. Biaya terbagi dua yakni biaya tetap yang terdiri dari biaya pembelian peralatan. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya produksi pisang, upah tenaga kerja, pembelian tepung, biaya bahan bakar, biaya kemasan dan biaya plastik. Yang menjadi hal utama dalam usaha keripik pisang sale adalah produksi. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas diperlukan suatu penanganan atau manajemen pemeliharaan yang baik dari semua aspek pemeliharaan. Jika pemeliharaan kurang baik, dapat mengakibatkan turunnya jumlah produksi keripik pisang sale. Setelah itu, keripik pisang sale ini akan dipasarkan dengan harga yang berlaku di pasaran. Penjualan setiap bungkus keripik pisang sale menghasilkan penerimaan bagi pengrajin keripik pisang sale. Sedangkan total penerimaan setelah dikurangi total biaya akan memperlihatkan keuntungan/pendapatan bersih. Secara singkat kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Pengaruh
- - - - -> : Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa tersebut adalah salah satu daerah produksi keripik pisang sale di Kabupaten Batu Bara. Alasan memilih lokasi ini karena lokasi tempat penelitian merupakan salah satu sentra produksi keripik pisang sale dari pisang hal ini dilihat dari banyaknya jumlah pengrajin keripik pisang sale sebanyak 22 pengrajin dibandingkan dengan lokasi lain yang hanya terdapat 2 - 3 pengrajin keripik pisang sale dan pembuatan usaha keripik pisang sale dari pisang di daerah penelitian masih tradisional.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Dengan

demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin keripik pisang sale yang ada di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara yang berjumlah 22 pengrajin keripik pisang sale.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan metode *sampling jenuh*, dimana seluruh anggota populasi (pengrajin keripik pisang sale) menjadi sampel yaitu berjumlah 22 pengrajin.

Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada pengrajin keripik pisang sale. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak koperasi ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk mengidentifikasi rumusan masalah pertama, dengan menggunakan rumus analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh. Perhitungan penerimaan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

Perhitungan pengeluaran sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya biaya tidak tetap

Perhitungan keuntungan adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

TC (*Total Cost*) = Biaya total (Soekartawi, 1995)

Sedangkan untuk mengidentifikasi rumusan masalah kedua, menggunakan analisis Break Even Point (BEP), analisis R/C Ratio dan analisis B/C. *Break Event Point* (BEP) merupakan titik impas dalam suatu usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BEP Jumlah Produksi (Kg)} = \frac{\text{TotalBiaya}}{\text{HargaPenjualan}}$$

$$\text{BEP Harga Produksi (Rp/Kg)} = \frac{\text{TotalBiaya}}{\text{TotalProduksi}}$$

Analisis R/C ratio ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya usaha. Secara matematis, R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{TotalPenerimaanPenjualan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan usahatani. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio lebih besar dari 1 (R/C ratio > 1). Hal ini menunjukkan setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha gula merah dari nira kelapadengan formula sebagai berikut :

$$\text{B/C} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Kriteria :

B/C > 1, maka usaha layak dilakukan

B/C < 1, maka usaha tidak layak dilakukan (Soekartawi, 1995)

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

- 1) Sampel adalah pengrajin keripik pisang sale yang membeli buah pisang dari petani pisang yang ada di Desa tersebut dan mengolahnya menjadi keripik pisang sale.
- 2) Usaha merupakan aktivitas atau pun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan.
- 3) Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua jenis biaya dalam proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap) selama satu tahun, dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 4) Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan.
- 5) Biaya penyusutan peralatan merupakan pengurangan nilai barang-barang modal karena terpakai dalam proses produksi/karena faktor waktu yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tungku, gayung, irus/pengaduk, jerigen, kual, dan penyetan sale.
- 6) Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya berubah-ubah secara proporsional terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah. Yang

termasuk dalam biaya variabel antara lain biaya bahan baku (pisang), tepung, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja.

- 7) Penerimaan merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 8) Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total dalam suatu produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 9) BEP (*Break Even Point*) adalah titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana usaha tidak mengalami rugi atau untung.
- 10) R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu bulan, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $R/C > 1$ maka industri keripik pisang sale layak untuk diusahakan. Sedangkan jika $R/C < 1$ maka usaha keripik pisang sale tidak layak.
- 11) B/C merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha keripik pisang sale dari pisang, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $B/C > 1$ maka industri keripik pisang sale layak untuk diusahakan secara ekonomis. Sedangkan jika $B/C < 1$ maka usaha keripik pisang sale tidak layak secara ekonomis.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kelurahan Desa Sumber Makmur dengan luas wilayah 152,7 Ha merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang mempunyai 5 (lima) Dusun.

Batas wilayah Desa Sumber Makmur :

1. Sebelah Utara : Desa Perk. Tanah Gambus
2. Sebelah Selatan : Desa Mangkai Lama dan Mangkai Baru
3. Sebelah Timur : Desa Perk. Lima Puluh
4. Sebelah Barat : Desa Perlanaan Simalungun

Luas wilayah Desa Sumber Makmur 152,7 Ha terdiri dari :

1. Permukiman : 71 Ha
2. Kebun Kelapa/K. Sawit : 51 Ha
3. Tanah lainnya : 30 Ha

Keadaan Sosial Budaya

Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Sumber Makmur, jumlah penduduk yang tercatat setelah administrasi jumlah total 1.858 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 932 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 926 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	932	50,2
2	Perempuan	926	49,8
Jumlah		1858	100

Sumber: Profil Desa Sumber Makmur Tahun 2018

Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Di bawah ini tabel 3 yang menunjukkan tingkat rata rata pendidikan Desa Sumber Makmur :

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah/Orang
1	Tidak Tamat SD	290
2	SD	662
3	SLTP	177
4	SMA	153
5	Diploma	23
6	Sarjana	53
7	Pendidikan Keterampilan	0

Sumber: Profil Desa Sumber Makmur Tahun 2018

Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Sumber Makmur termasuk kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Sumber Makmur beragama islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang kental diantara

mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan keturunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal ini membuat agama islam mendominasi agama di Desa Sumber makmur. Jumlah penduduk Desa Sumber Makmur berdasarkan agama dapat dilihat Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	Agama	Jumlah	Persentase %
1	Islam	1.852	99,68
2	Katholik		
3	Kristen	6	0,32
4	Hindu		
5	Budha		
Jumlah		1.858	100

Karakteristik Responden Usaha Keripik Pisang Sale

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usaha. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang berstatus pemilik pengolah yang pada masa penelitian masih aktif memproduksi. Karakteristik dari responden pengusaha Keripik Pisang Sale meliputi umur responden, lama pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama mengusahakan. Karakteristik responden pada pengusaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Identitas Responden Usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

No	Uraian	Rata-Rata Per Responden
1	Umur (Tahun)	41
2	Lama Pendidikan (Tahun)	7
3	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	2
4	Lama Mengusahakan (Tahun)	8

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Menurut Putri (2013), Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa rata-rata umur per responden adalah 41 tahun. Artinya pengusaha Keripik Pisang Sale berdasarkan umur masih tergolong produktif. Umur produktif disini berhubungan dengan kemampuan fisik atau tenaga pengusaha Keripik Pisang Sale dalam melakukan kegiatan produksi Keripik Pisang Sale. Pada umur produktif tersebut, produktivitas kerja pengusaha Keripik Pisang Sale masih cukup tinggi sehingga diharapkan pengusaha Keripik Pisang Sale berskala rumah tangga di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara masih dapat terus dikembangkan.

Seluruh pengusaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara pernah mengenyam pendidikan secara formal, walaupun pada tingkatan yang berbeda-beda. Rata-rata pendidikan formal yang ditempuh oleh responden pengusaha Keripik Pisang Sale adalah 7 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden hanya mengenyam pendidikan sampai pada tingkat SD. Walaupun demikian, ada 7 orang responden yang telah mencapai tingkat SMP yaitu selama 9 tahun dan ada 3 orang responden telah mencapai tingkat SMA yaitu selama 12 tahun. Pada usaha

Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur ini, tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap proses produksi karena yang lebih dibutuhkan adalah pengalaman, baik dari yang diperoleh dari produsen sendiri maupun dari orang lain.

Rata-rata jumlah tanggungan pengusaha Keripik Pisang Sale adalah 1,68 dibulatkan menjadi 2. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran pengusaha Keripik Pisang Sale, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran pengusaha dan semakin sedikit jumlah tanggungan maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan pengusaha Keripik Pisang Sale. Pengeluaran pengusaha Keripik Pisang Sale digunakan untuk biaya belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan, biaya listrik dan biaya lain-lain.

Pengusaha Keripik Pisang Sale telah ada selama 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah cukup lama menjalankan usahanya, sehingga mereka memiliki cukup pengalaman dalam memproduksi Keripik Pisang Sale. Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh para pengusaha akan berguna dalam mengatasi berbagai kendala usaha yang mungkin mereka hadapi, misalnya dalam teknis tahapan produksi Keripik Pisang Sale. Selain itu, keberadaan usaha Keripik Pisang Sale selama 8,36 tahun ini menunjukkan bahwa usaha Keripik Pisang Sale telah dapat membantu para produsen dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Keripik Pisang Sale

Dalam menjalankan usaha Keripik Pisang Sale perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha Keripik Pisang Sale atau disebut dengan biaya usaha. Selain itu, perlu memperhatikan pendapatan usaha Keripik Pisang Sale. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha Keripik Pisang Sale adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha Keripik Pisang Sale merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Keripik Pisang Sale yang dihasilkan.

Biaya tetap dalam usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara meliputi biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap dalam penelitian ini timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah walaupun jumlah Keripik Pisang Sale yang dihasilkan berubah-ubah. Rata-rata biaya tetap pada usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Sale

No	Jenis Biaya Tetap	Total Biaya/Bulan
1	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 60.852
	Total Biaya Tetap (FC)	Rp 60.852

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale sebesar Rp 60.852. Dimana biaya tetap ini hanya terdiri dari biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale yaitu sebesar Rp 60.852. Pengusaha Keripik Pisang Sale menggunakan peralatan dalam pelaksanaan proses produksi Keripik Pisang Sale, yang mana peralatan tersebut masih sederhana dan bahkan ada sebagian peralatan yang dibuat sendiri oleh pengusaha Keripik Pisang Sale. Peralatan yang dibuat sendiri oleh pengusaha Keripik Pisang Sale adalah penyetan/presan, rigen, tungku, cepitan dan tampah. Masih sederhananya peralatan yang digunakan tersebut di satu sisi memang memperkecil biaya penyusutan peralatan, namun di sisi lain hal ini menyebabkan proses produksi berjalan lambat dan membutuhkan curahan waktu kerja yang lebih banyak.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah Keripik Pisang Sale yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha Keripik Pisang Sale meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong (tepung, minyak makan, garam dan vanilli), biaya bahan bakar, biaya plastik, biaya lilin, biaya korek dan biaya tenaga

kerja. Rata-rata biaya variabel pada usaha Keripik Pisang Sale dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 1.201.455
2	Biaya Bahan Penolong	
	Biaya Tepung	Rp 559.455
	Biaya Minyak Makan	Rp 519.182
	Biaya Garam	Rp 17.818
	Biaya Vanilli	Rp 9.818
3	Biaya Kayu Bakar	Rp 50.909
4	Biaya Plastik	Rp 368.364
5	Biaya Lilin	Rp 20.364
6	Biaya Korek	Rp 8.545
7	Biaya Tenaga Kerja	Rp 407.273
Total Biaya Variabel		Rp 3.163.183

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale dalam satu bulan adalah sebesar Rp 3.163.183. Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh volume produksi Keripik Pisang Sale yang dihasilkan, semakin besar volume produksi maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya. Biaya Variabel ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong (tepung, minyak makan, garam dan vanilli), biaya bahan bakar, biaya plastik, biaya lilin, biaya korek dan biaya tenaga kerja.

Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam usaha usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara berasal dari biaya bahan baku. Biaya bahan baku yang harus dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale dalam satu bulan adalah sebesar Rp 1.201.455 dari

jumlah total biaya variabel. Pengadaan bahan baku ini diperoleh berdasarkan jumlah pisang bukan dari jumlah keripik pisang sale yang diperoleh. Meskipun jumlah Keripik Pisang Sale yang diperoleh dalam setiap harinya berbeda, namun yang dihitung tetap jumlah pisang/sisir. Dimana satu sisir pisang dihargai sebesar Rp 3.000. Untuk harga per sisirnya sesuai tingkat harga yang ditetapkan di kalangan pengusaha Keripik Pisang Sale. Proses pembayaran untuk setiap pisang/sisir dilakukan setiap bulan sekali. Hal ini cukup menarik karena memberikan keuntungan bagi pengusaha Keripik Pisang Sale, sebab apabila penyediaan bahan baku dilakukan berdasarkan jumlah pisang dan dihargai dengan harga yang sesuai dengan di pasar maka biaya bahan baku yang akan dikeluarkan cukup banyak.

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas produk saja. Biaya bahan penolong ini terdiri dari biaya tepung, biaya minyak makan, biaya garam dan biaya vanilli. Pada tabel 7 terlihat bahwa biaya tepung sebesar Rp 559.455, biaya minyak makan sebesar Rp 519.182, biaya garam sebesar Rp 17.818 dan biaya vanilli sebesar Rp 9.818 dari biaya variabel. Manfaat dari tepung, minyak makan, garam dan vanili ini adalah untuk menjadikan Keripik Pisang Sale yang dihasilkan nantinya menjadi renyah, gurih dan nikmat. Jadi, biaya bahan penolong yang harus dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale dalam satu bulan adalah sebesar Rp 1.106.273 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tepung, biaya minyak makan, biaya garam dan biaya vanilli.

Biaya tenaga kerja menempati posisi ketiga, yaitu sebesar Rp 407.273 per bulan. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha Keripik Pisang Sale ini adalah tenaga kerja keluarga sehingga pengusaha tidak secara nyata mengeluarkan biaya ini. Biaya tenaga kerja ini diperhitungkan sesuai dengan tingkat upah yang berlaku pada pengusaha yang ada di daerah penelitian. Upah tenaga kerja bervariasi, tergantung pada tahapan pekerjaan yang dilakukan.

Biaya pengemasan yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp 368.364 dari jumlah total biaya variabel. Plastik Keripik Pisang Sale menggunakan plastik putih dengan harga Rp 37.000 sampai Rp 38.000 per kilonya. Setelah dilakukan proses pengemasan/memplastiki Keripik Pisang Sale langsung dijual ke pedagang pengumpul.

Biaya bahan bakar yaitu sebesar Rp 50.909. Bahan bakar yang digunakan dalam proses pembuatan Keripik Pisang Sale adalah kayu bakar. Pengadaan kayu bakar dalam usaha Keripik Pisang Sale ini didapatkan melalui pembelian ataupun pengusaha mencarinya. Harga jual kayu bakar dijual berdasarkan perpatoknya bukan berdasarkan per kubik. Dimana dalam setiap perpatoknya dihargai berbeda-beda pada setiap penjual. Pada umumnya satu patok berisi dari kayu yang ukuran kecil, sedang dan besar tergantung oleh penjual. Biasanya satu patok digunakan dalam satu minggu untuk satu minggu proses produksi. Kebutuhan bahan bakar tergantung dari jumlah bahan baku (pisang) yang digoreng, semakin banyak pisang yang digoreng, maka membutuhkan kayu bakar yang banyak sehingga proses penggorengan Keripik Pisang Sale cepat selesai.

Urutan dari biaya variabel selanjutnya adalah biaya lilin sebesar Rp 20.364 per bulan. Lilin yang digunakan dalam usaha Keripik Pisang Sale ini adalah untuk mengelem atau melengketkan Keripik Pisang Sale yang selesai diplastiki.

Biaya variabel terkecil yang dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale adalah biaya korek, yang menempati proporsi paling terakhir dari total biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Rata-rata biaya pengemasan yang dikeluarkan selama satu bulan hanya sebesar Rp 8.545 dari jumlah total biaya variabel.

Biaya Total

Biaya total dalam usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan proses produksi Keripik Pisang Sale. Besarnya biaya total untuk proses produksi Keripik Pisang Sale selama satu bulan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Biaya Total Usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap	Rp 60.852
2	Biaya Variabel	Rp 3.163.183
	Biaya Total (TC)	Rp 3.224.035

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa biaya total per bulan yang dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur adalah sebesar Rp 3.224.035. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha Keripik Pisang Sale berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp 3.163.183 dari biaya total

seluruhnya. Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha Keripik Pisang Sale adalah sebesar Rp 60.852 dari biaya total seluruhnya.

Penerimaan

Penerimaan usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara merupakan perkalian antara total Keripik Pisang Sale yang diproduksi dengan harga Keripik Pisang Sale per bungkusnya. Tabel 9 berikut menunjukkan penerimaan usaha Keripik Pisang Sale:

Tabel 9. Penerimaan Usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur

Rata-Rata Produksi Per Minggu (Bungkus)	Rata-Rata Produksi Per Bulan (Bungkus)	Harga Rata-Rata	Penerimaan Per Bulan
320	1279	Rp 3.109	Rp 3.970.182

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah produksi Keripik Pisang Sale yang dihasilkan oleh pengusaha per minggu sebesar 320 Bungkus sedangkan jumlah produksi Keripik Pisang Sale per bulan sebesar 1279 Bungkus dengan harga jual rata-rata per Bungkus sebesar Rp 3.109. Penerimaan per bulan yang diperoleh pengusaha Keripik Pisang Sale sebanyak Rp 3.970.182. Penerimaan Keripik Pisang Sale ini dapat dilihat pada lampiran 20.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Pendapatan Usaha Keripik pisang Sale Di Sumber Makmur

Uraian	Jumlah
Penerimaan Per Bulan	Rp 3.970.182
Total Biaya	Rp 3.224.035
Total Pendapatan	Rp 746.147

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima Pengusaha Keripik Pisang Sale adalah sebesar Rp 746.147. Hal ini menunjukkan bahwasannya pengusaha Keripik Pisang Sale mengalami keuntungan.

Analisis BEP

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, yaitu saat perusahaan tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak menderita kerugian. Setelah proses analisis perhitungan break even point (BEP) menggunakan pendekatan matematis dilakukan berdasarkan data diterima sewaktu penelitian atau pengamatan terhadap Usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, diperoleh hasil analisis BEP sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Jumlah Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} \\
 &= \frac{3.224.035}{3.109} \\
 &= 1.037 \text{ Bungkus}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Harga Produksi (Rp)} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3.224.035}{1279 \text{ Bungkus}} \\
 &= \text{Rp } 2.521
 \end{aligned}$$

Break Even Point (BEP) sangat berhubungan dengan waktu. Dimana Pengusaha Keripik Pisang Sale minimal harus menjual Keripik Pisang Salenya

sebanyak 1.037 Bungkus dalam waktu tertentu agar dia kembali modal dan menjual Keripik Pisang Sale per bungkusnya seharga Rp 2.521. Dengan diperolehnya BEP harga sebesar Rp 2.521, dibandingkan dengan harga rata-rata penjualan Keripik Pisang Sale yakni sebesar Rp 3.109 maka usaha Keripik Pisang Sale mengalami titik impas atau kembali modal dan pengusaha Keripik Pisang Sale mendapatkan keuntungan.

Analisis R/C dan B/C

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp 3.970.182}}{\text{Rp 3.224.035}} \\ &= 1,23 \end{aligned}$$

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp 3.970.182 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 3.224.035. Berdasarkan penelitian diketahui R/C sebesar 1,23 lebih besar dari 1 artinya usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara layak diusahakan dari segi R/C.

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp 746.147}}{\text{Rp 3.224.035}} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

B/C (*Benefit Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan sebesar Rp 746.147 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.224.035. Berdasarkan penelitian diketahui B/C

sebesar 0,23 lebih kecil dari 1. Dilihat dari benefit cost atau B/C dengan nilai 0.23 artinya usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara tidak layak apabila di liat dari segi B/C, di karenakan besarnya biaya variabel yaitu seperti biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Tetapi masih memberikan keuntungan apabila di liat dari kedua rumus tersebut. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1, maka memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,23. Usaha tersebut masih berlanjut di karenakan pengusaha keripik pisang sale tidak melihat besar atau kecilnya keuntungan yang didapat dan juga usaha tersebut termasuk usaha turun temurun. Yang penting bagaimana mereka bisa usaha dan membantu pendapatan rumah tangga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya total rata-rata Usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara adalah sebesar Rp 3.224.035. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 3.970.182 per bulan sehingga pendapatan yang diperoleh Pengusaha Keripik Pisang Sale sebesar Rp 746.147 per bulan.
2. Usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara untuk mencapai titik impas minimal harus menjual Keripik Pisang Salehnya sebanyak 1.037 bungkus dan menjual Keripik Pisang Salehnya dengan harga Rp 2.521. Usaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni sebesar 1,23. Namun dilihat dari B/C usaha ini tidak layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 0,23 artinya lebih kecil dari satu. Jadi, usaha Keripik Pisang Sale layak diusahakan namun memberikan keuntungan yang sedikit bagi pengusaha Keripik Pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara. Walau pun untung yang di dapat kecil tetapi usaha tersebut masih tetap berjalan di karena kan pengusaha keripik pisang sale tidak melihat besar atau kecil nya ke untungan yang di dapat dan juga usaha tersebut termasuk usaha turun temurun. Yang penting bagaimana mereka bisa usaha dan membantu pendapatan rumah tangga.

Saran

1. Pengusaha Keripik Pisang Sale sebaiknya lebih melakukan perluasan pasar dengan memasarkan Keripik Pisang Sale ke konsumen langsung atau pun merambah ke pasar-pasar tradisional serta pengusaha Keripik Pisang Sale juga harus memperhatikan proses produksi Keripik Pisang Sale yang dilakukan sehingga hasil yang diperoleh menjadi optimal.
2. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan untuk melindungi pengusaha Keripik Pisang Sale dari fluktuasi harga bahan baku agar pengusaha tidak merugi dan dapat meningkatkan pendapatannya.
3. Penulis memberikan saran untuk penelitian lanjutan terkait dengan strategi pengembangan dan juga sikap pengusaha. Sebab, usaha Keripik Pisang Sale yang ada di daerah penelitian tidak mengalami perkembangan meskipun usaha ini telah dilakukan secara turun temurun dan juga pengusaha Keripik Pisang Sale tidak mau membuka diri terhadap hal-hal yang baru yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Estiasih T, Ahmadi. 2009. *Teknologi Pengolahan Pangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriyanti. 2016. *Analisis Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Skala Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Di Kota Metro*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hapsari, A, E,. 2017. *Analisis Perencanaan Laba dengan Menggunakan Analisis Biaya Volume Laba dan Analisis Break Even Point*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kasmir, Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Oentoro, D. 2010. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Laks Bang.
- Rahayu. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Medan: Perdana Publising.
- Rizky. 2016. *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pemasaran Agroindustri Sale Pisang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sandi. 2013. *Pisang dan Manfaatnya*. File: D: Kuliah/Pisang/Pisang 20 dan 20 Manfaatnya 20_20 prana 20 indonesia.htm.
- Sari, I. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada Ud. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. Jurnal S.Pertanian: Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardi. 2002. [http://kuliah /pisang/Pengertian Pohon Pisang Terwujud.com](http://kuliah/pisang/Pengertian%20Pohon%20Pisang%20Terwujud.com) Sumber Informasi Terpercaya.htm Diakses pada tanggal 22 Juli 2015.
- Suparmoko. M. 1998. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suyanti, Supriyadi. 2008. *Pisang Budidaya, Pengolahan dan prospek Pasar*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.

_____, 2001. Analisis Usahatani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Sorga, S. 2013. *Analisis Komparasi Nilai Tambah dalam Berbagai Produk Olahan Kedelai pada Industri Rumah Tangga di Kota Medan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Lampiran1. Karakteristik Responden

Nomor Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Lama Mengusahakan (Tahun)
1	Leni	30	6	2	4
2	Watini	35	6	2	10
3	Citra wati	33	12	3	1
4	Nur	33	12	2	1
5	Marni	44	9	1	10
6	Ike Novita Sari	26	9	1	3
7	Supiani	38	9	2	20
8	Party	40	9	1	5
9	Susana	33	6	2	2
10	Kusrini	42	6	3	20
11	Misni	42	6	2	2
12	Badriah	51	0	1	15
13	Pareng	58	6	1	5
14	Supriati	46	6	2	15
15	Asni	48	6	0	11
16	Yusra	27	12	1	5
17	Ana	51	6	1	10
18	Wagiyem	49	9	3	20
19	Atik	42	9	2	5
20	Fitri	27	9	1	10
21	Mesiyem	53	6	2	5
22	Sumarni	47	6	2	5
Jumlah		895	165	37	184
Rata-rata		40,68182	7,5	1,68181818	8,363636364

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran2. Biaya Penyusutan Presan

Presan										
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga/Buah		Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan			
1	5	Rp	25.000	Rp	125.000	10	Rp	-	Rp	12.500
2	4	Rp	25.000	Rp	100.000	10	Rp	-	Rp	10.000
3	2	Rp	30.000	Rp	60.000	10	Rp	-	Rp	6.000
4	2	Rp	30.000	Rp	60.000	15	Rp	-	Rp	4.000
5	2	Rp	30.000	Rp	60.000	8	Rp	-	Rp	7.500
6	1	Rp	25.000	Rp	25.000	10	Rp	-	Rp	2.500
7	2	Rp	25.000	Rp	50.000	10	Rp	-	Rp	5.000
8	1	Rp	25.000	Rp	25.000	10	Rp	-	Rp	2.500
9	4	Rp	25.000	Rp	100.000	10	Rp	-	Rp	10.000
10	2	Rp	35.000	Rp	70.000	8	Rp	-	Rp	8.750
11	1	Rp	30.000	Rp	30.000	15	Rp	-	Rp	2.000
12	2	Rp	-	Rp	-	15	Rp	-	Rp	-
13	2	Rp	35.000	Rp	70.000	10	Rp	-	Rp	7.000
14	1	Rp	25.000	Rp	25.000	10	Rp	-	Rp	2.500
15	2	Rp	30.000	Rp	60.000	15	Rp	-	Rp	4.000
16	2	Rp	35.000	Rp	70.000	15	Rp	-	Rp	4.667
17	2	Rp	30.000	Rp	60.000	5	Rp	-	Rp	12.000
18	3	Rp	25.000	Rp	75.000	10	Rp	-	Rp	7.500
19	1	Rp	25.000	Rp	25.000	10	Rp	-	Rp	2.500
20	2	Rp	-	Rp	-	8	Rp	-	Rp	-
21	1	Rp	25.000	Rp	25.000	5	Rp	-	Rp	5.000
22	2	Rp	30.000	Rp	60.000	10	Rp	-	Rp	6.000
Total	46	Rp	565.000	Rp	1.175.000	229	Rp	-	Rp	121.917
Rata-rata	2,09090909	Rp	25.682	Rp	53.409	10,409091	Rp	-	Rp	5.542

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran3. Biaya Penyusutan Rigen

Rigen									
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga/Buah		Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa		Biaya Penyusutan	
1	45	Rp	15.000	Rp 675.000	5	Rp	-	Rp	135.000
2	30	Rp	15.000	Rp 450.000	5	Rp	-	Rp	90.000
3	15	Rp	15.000	Rp 225.000	7	Rp	-	Rp	32.143
4	25	Rp	15.000	Rp 375.000	5	Rp	-	Rp	75.000
5	20	Rp	15.000	Rp 300.000	3	Rp	-	Rp	100.000
6	15	Rp	15.000	Rp 225.000	5	Rp	-	Rp	45.000
7	20	Rp	-	Rp -	7	Rp	-	Rp	-
8	12	Rp	7.000	Rp 84.000	5	Rp	-	Rp	16.800
9	28	Rp	15.000	Rp 420.000	5	Rp	-	Rp	84.000
10	20	Rp	20.000	Rp 400.000	4	Rp	-	Rp	100.000
11	11	Rp	15.000	Rp 165.000	5	Rp	-	Rp	33.000
12	30	Rp	-	Rp -	7	Rp	-	Rp	-
13	20	Rp	15.000	Rp 300.000	8	Rp	-	Rp	37.500
14	20	Rp	15.000	Rp 300.000	5	Rp	-	Rp	60.000
15	15	Rp	-	Rp -	5	Rp	-	Rp	-
16	15	Rp	10.000	Rp 150.000	10	Rp	-	Rp	15.000
17	25	Rp	-	Rp -	5	Rp	-	Rp	-

18	40	Rp	15.000	Rp	600.000	5	Rp	-	Rp	120.000
19	20	Rp	15.000	Rp	300.000	8	Rp	-	Rp	37.500
20	35	Rp	-	Rp	-	5	Rp	-	Rp	-
21	15	Rp	-	Rp	-	3	Rp	-	Rp	-
22	25	Rp	15.000	Rp	375.000	5	Rp	-	Rp	75.000
Total	501		232000		5344000	122	Rp	-	Rp	1.055.943
Rata-rata	22,7727273	Rp	10.545	Rp	242.909	5,545455	Rp	-	Rp	47.997

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran4. Biaya Penyusutan Kualii

Kualii										
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga/Buah		Total	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan			
1	2	Rp	60.000	Rp	120.000	10	Rp	10.000	Rp	11.000
2	1	Rp	65.000	Rp	65.000	10	Rp	10.000	Rp	5.500
3	1	Rp	60.000	Rp	60.000	10	Rp	12.000	Rp	4.800
4	1	Rp	70.000	Rp	70.000	5	Rp	30.000	Rp	8.000
5	1	Rp	60.000	Rp	60.000	10	Rp	20.000	Rp	4.000
6	1	Rp	70.000	Rp	70.000	15	Rp	10.000	Rp	4.000
7	1	Rp	80.000	Rp	80.000	15	Rp	10.000	Rp	4.667
8	1	Rp	60.000	Rp	60.000	15	Rp	15.000	Rp	3.000
9	1	Rp	60.000	Rp	60.000	15	Rp	5.000	Rp	3.667
10	1	Rp	60.000	Rp	60.000	10	Rp	10.000	Rp	5.000
11	1	Rp	60.000	Rp	60.000	15	Rp	10.000	Rp	3.333
12	1	Rp	70.000	Rp	70.000	10	Rp	13.000	Rp	5.700
13	1	Rp	60.000	Rp	60.000	15	Rp	10.000	Rp	3.333
14	1	Rp	70.000	Rp	70.000	3	Rp	12.000	Rp	19.333
15	1	Rp	80.000	Rp	80.000	8	Rp	10.000	Rp	8.750
16	2	Rp	60.000	Rp	120.000	5	Rp	10.000	Rp	22.000
17	1	Rp	60.000	Rp	60.000	5	Rp	10.000	Rp	10.000
18	1	Rp	60.000	Rp	60.000	10	Rp	12.000	Rp	4.800
19	1	Rp	60.000	Rp	60.000	5	Rp	30.000	Rp	6.000
20	1	Rp	75.000	Rp	75.000	10	Rp	15.000	Rp	6.000

21	1	Rp	60.000	Rp	60.000	5	Rp	10.000	Rp	10.000	
22	1	Rp	50.000	Rp	50.000	5	Rp	10.000	Rp	8.000	
Total	24	Rp	1.410.000	Rp	1.530.000	Rp	211	Rp	284.000	Rp	160.883
Rata-rata	1,0909091	Rp	64.091	Rp	69.545	Rp	10	Rp	12.909	Rp	7.313

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran5. Biaya Variabel Bahan Baku

Biaya Bahan Baku					
No Sampel	Jumlah Pisang (sisir)/Bulan	Harga/Sisir		Jumlah/Bulan	
1	800	Rp	2.000	Rp	1.600.000
2	800	Rp	3.200	Rp	2.560.000
3	320	Rp	3.200	Rp	1.024.000
4	640	Rp	3.200	Rp	2.048.000
5	320	Rp	2.500	Rp	800.000
6	240	Rp	3.200	Rp	768.000
7	240	Rp	3.200	Rp	768.000
8	240	Rp	3.200	Rp	768.000
9	400	Rp	3.200	Rp	1.280.000
10	280	Rp	3.200	Rp	896.000
11	240	Rp	3.200	Rp	768.000
12	400	Rp	3.000	Rp	1.200.000
13	280	Rp	3.200	Rp	896.000
14	400	Rp	3.200	Rp	1.280.000
15	400	Rp	3.200	Rp	1.280.000
16	280	Rp	3.200	Rp	896.000
17	280	Rp	3.200	Rp	896.000
18	800	Rp	3.200	Rp	2.560.000
19	280	Rp	3.200	Rp	896.000
20	400	Rp	3.000	Rp	1.200.000
21	240	Rp	3.200	Rp	768.000
22	400	Rp	3.200	Rp	1.280.000
Total	8.680	Rp	68.100	Rp	26.432.000
Rata-rata	395	Rp	3.095	Rp	1.201.455

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran6. Biaya Variabel Tepung

Tepung				
No Sampel	Tepung (Kg)/Bulan	Harga/Kg		Jumlah/Bulan
1	140	Rp	8.500	Rp 1.190.000
2	140	Rp	8.500	Rp 1.190.000
3	48	Rp	8.500	Rp 408.000
4	80	Rp	8.500	Rp 680.000
5	48	Rp	8.500	Rp 408.000
6	40	Rp	8.500	Rp 340.000
7	40	Rp	8.500	Rp 340.000
8	40	Rp	8.500	Rp 340.000
9	60	Rp	8.500	Rp 510.000
10	40	Rp	8.500	Rp 340.000
11	48	Rp	8.500	Rp 408.000
12	100	Rp	8.500	Rp 850.000
13	40	Rp	8.500	Rp 340.000
14	40	Rp	8.500	Rp 340.000
15	60	Rp	8.500	Rp 510.000
16	48	Rp	8.500	Rp 408.000
17	48	Rp	8.500	Rp 408.000
18	140	Rp	8.500	Rp 1.190.000
19	40	Rp	8.500	Rp 340.000
20	100	Rp	8.500	Rp 850.000
21	48	Rp	8.500	Rp 408.000
22	60	Rp	8.500	Rp 510.000
Total	1.448	Rp	187.000	Rp 12.308.000
Rata-rata	66	Rp	8.500	Rp 559.455

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran7. Biaya Variabel Minyak Makan

Minyak Makan			
No Sampel	Minyak Makan (Kg)/Bulan	Harga/Kg	Jumlah/Bulan
1	100	Rp 10.500	Rp 1.050.000
2	100	Rp 10.000	Rp 1.000.000
3	40	Rp 10.500	Rp 420.000
4	60	Rp 10.500	Rp 630.000
5	40	Rp 10.000	Rp 400.000
6	32	Rp 11.500	Rp 368.000
7	28	Rp 10.500	Rp 294.000
8	32	Rp 10.500	Rp 336.000
9	52	Rp 11.500	Rp 598.000
10	40	Rp 10.500	Rp 420.000
11	40	Rp 10.500	Rp 420.000
12	60	Rp 10.000	Rp 600.000
13	32	Rp 10.500	Rp 336.000
14	40	Rp 10.500	Rp 420.000
15	48	Rp 10.500	Rp 504.000
16	32	Rp 10.500	Rp 336.000
17	32	Rp 10.500	Rp 336.000
18	100	Rp 10.000	Rp 1.000.000
19	32	Rp 10.500	Rp 336.000
20	60	Rp 10.000	Rp 600.000
21	40	Rp 10.500	Rp 420.000
22	52	Rp 11.500	Rp 598.000
Total	1.092	Rp 231.500	Rp 11.422.000
Rata-rata	50	Rp 10.523	Rp 519.182

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran8. Biaya Variabel Garam

Garam						
No Sampel	Garam (Bungkus)/Bulan	Harga/Bungkus		Jumlah/Bulan		
1	8	Rp	3.500	Rp	28.000	
2	8	Rp	3.500	Rp	28.000	
3	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
4	8	Rp	3.500	Rp	28.000	
5	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
6	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
7	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
8	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
9	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
10	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
11	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
12	8	Rp	3.500	Rp	28.000	
13	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
14	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
15	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
16	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
17	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
18	8	Rp	3.500	Rp	28.000	
19	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
20	8	Rp	3.500	Rp	28.000	
21	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
22	4	Rp	3.500	Rp	14.000	
Total	112	Rp	77.000	Rp	392.000	
Rata-rata	5	Rp	3.500	Rp	17.818	

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran9. Biaya Variabel Vanilli

Vanilli						
No Sampel	Vanilli (Bungkus)/Bulan	Harga/Bungkus		Jumlah/Bulan		
1	16	Rp	1.000	Rp	16.000	
2	16	Rp	1.000	Rp	16.000	
3	4	Rp	1.000	Rp	4.000	
4	16	Rp	1.000	Rp	16.000	
5	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
6	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
7	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
8	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
9	4	Rp	1.000	Rp	4.000	
10	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
11	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
12	16	Rp	1.000	Rp	16.000	
13	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
14	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
15	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
16	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
17	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
18	16	Rp	1.000	Rp	16.000	
19	8	Rp	1.000	Rp	8.000	
20	16	Rp	1.000	Rp	16.000	
21	8	Rp	1.000	Rp	8.000	

22	8	Rp 1.000	Rp 8.000
Total	216	Rp 22.000	Rp 216.000
Rata-rata	10	Rp 1.000	Rp 9.818

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran10. Biaya Variabel Kayu Bakar

Kayu Bakar			
No Sampel	Kayu Bakar (Patok)/Bulan	Harga/Patok	Jumlah/Bulan
1	8	Rp 35.000	Rp 280.000
2	8	Rp 35.000	Rp 280.000
3	4	Rp -	Rp -
4	8	Rp -	Rp -
5	4	Rp -	Rp -
6	4	Rp 30.000	Rp 120.000
7	4	Rp 40.000	Rp 160.000
8	2	Rp 40.000	Rp 80.000
9	4	Rp -	Rp -
10	4	Rp -	Rp -
11	4	Rp 30.000	Rp 120.000
12	8	Rp -	Rp -
13	2	Rp -	Rp -
14	4	Rp -	Rp -
15	4	Rp -	Rp -
16	4	Rp -	Rp -
17	4	Rp -	Rp -
18	8	Rp -	Rp -
19	2	Rp -	Rp -
20	4	Rp -	Rp -
21	2	Rp 40.000	Rp 80.000
22	4	Rp -	Rp -
Total	100	Rp 250.000	Rp 1.120.000
Rata-rata	5	Rp 11.364	Rp 50.909

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran 11. Biaya Variabel Plastik

Plastik				
No Sampel	Plastik (Kg)/Bulan	Harga/Bungkus		Jumlah/Bulan
1	16	Rp	38.000	Rp 608.000
2	28	Rp	37.000	Rp 1.036.000
3	6	Rp	38.000	Rp 228.000
4	16	Rp	38.000	Rp 608.000
5	12	Rp	36.000	Rp 432.000
6	8	Rp	38.000	Rp 304.000
7	6	Rp	38.000	Rp 228.000
8	4	Rp	38.000	Rp 152.000
9	6	Rp	38.000	Rp 228.000
10	6	Rp	38.000	Rp 228.000
11	6	Rp	38.000	Rp 228.000
12	12	Rp	37.000	Rp 444.000
13	8	Rp	38.000	Rp 304.000
14	8	Rp	38.000	Rp 304.000
15	6	Rp	38.000	Rp 228.000
16	4	Rp	38.000	Rp 152.000
17	4	Rp	38.000	Rp 152.000
18	28	Rp	37.000	Rp 1.036.000
19	8	Rp	38.000	Rp 304.000
20	12	Rp	37.000	Rp 444.000
21	6	Rp	38.000	Rp 228.000

22	6	Rp 38.000	Rp 228.000
Total	216	Rp 830.000	Rp 8.104.000
Rata-rata	10	Rp 37.727	Rp 368.364

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran12. Biaya Variabel Lilin

Lilin					
No Sampel	Lilin (Batang)/Bulan	Harga/Batang		Jumlah/Bulan	
1	4	Rp	5.000	Rp	20.000
2	4	Rp	5.000	Rp	20.000
3	4	Rp	5.000	Rp	20.000
4	4	Rp	5.000	Rp	20.000
5	4	Rp	5.000	Rp	20.000
6	4	Rp	5.000	Rp	20.000
7	4	Rp	5.000	Rp	20.000
8	4	Rp	5.000	Rp	20.000
9	4	Rp	5.000	Rp	20.000
10	4	Rp	5.000	Rp	20.000
11	4	Rp	5.000	Rp	20.000
12	4	Rp	10.000	Rp	40.000
13	4	Rp	2.000	Rp	8.000
14	4	Rp	5.000	Rp	20.000
15	4	Rp	5.000	Rp	20.000
16	4	Rp	5.000	Rp	20.000
17	4	Rp	5.000	Rp	20.000
18	4	Rp	5.000	Rp	20.000
19	4	Rp	5.000	Rp	20.000
20	4	Rp	5.000	Rp	20.000
21	4	Rp	5.000	Rp	20.000
22	4	Rp	5.000	Rp	20.000
Total	88	Rp	112.000	Rp	448.000
Rata-rata	4	Rp	5.091	Rp	20.364

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran13. Biaya Variabel Korek

Korek						
No Sampel	Korek (Buah)/Bulan	Harga/Buah		Jumlah/Bulan		
1	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
2	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
3	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
4	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
5	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
6	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
7	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
8	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
9	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
10	4	Rp	2.500	Rp	10.000	
11	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
12	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
13	4	Rp	2.500	Rp	10.000	
14	4	Rp	2.500	Rp	10.000	
15	4	Rp	2.500	Rp	10.000	
16	4	Rp	2.500	Rp	10.000	
17	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
18	4	Rp	2.000	Rp	8.000	
19	4	Rp	2.500	Rp	10.000	
20	4	Rp	2.000	Rp	8.000	

21	4	Rp	2.000	Rp	8.000
22	4	Rp	2.000	Rp	8.000
<hr/>					
Total	88	Rp	47.000	Rp	188.000
<hr/>					
Rata-rata	4	Rp	2.136	Rp	8.545
<hr/>					

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran14. Biaya Tenaga Kerja Memenyet, Menggoreng dan Mengemas

Memenyet, Menggoreng dan Mengemas						
No Sampel	Jumlah Orang	Upah (Orang)/Minggu		Total Upah/Minggu		Total Upah/Bulan
1	5	Rp	60.000	Rp	300.000	Rp 1.200.000
2	4	Rp	60.000	Rp	240.000	Rp 960.000
3	4	Rp	50.000	Rp	200.000	Rp 800.000
4	5	Rp	55.000	Rp	275.000	Rp 1.100.000
5	3	Rp	45.000	Rp	135.000	Rp 540.000
6	1	Rp	40.000	Rp	40.000	Rp 160.000
7	1	Rp	45.000	Rp	45.000	Rp 180.000
8	1	Rp	45.000	Rp	45.000	Rp 180.000
9	1	Rp	55.000	Rp	55.000	Rp 220.000
10	2	Rp	50.000	Rp	100.000	Rp 400.000
11	1	Rp	40.000	Rp	40.000	Rp 160.000
12	2	Rp	50.000	Rp	100.000	Rp 400.000
13	1	Rp	40.000	Rp	40.000	Rp 160.000
14	1	Rp	50.000	Rp	50.000	Rp 200.000
15	1	Rp	50.000	Rp	50.000	Rp 200.000
16	1	Rp	45.000	Rp	45.000	Rp 180.000
17	1	Rp	40.000	Rp	40.000	Rp 160.000
18	3	Rp	60.000	Rp	180.000	Rp 720.000
19	1	Rp	40.000	Rp	40.000	Rp 160.000
20	2	Rp	45.000	Rp	90.000	Rp 360.000
21	1	Rp	40.000	Rp	40.000	Rp 160.000
22	2	Rp	45.000	Rp	90.000	Rp 360.000
Total	44	Rp	1.050.000	Rp	2.240.000	Rp 8.960.000
Rata-rata	2	Rp	47.727	Rp	101.818	Rp 407.273

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran15. Jumlah Produksi dan Penerimaan Usaha Keripik Pisang Sale Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

No Sampel	Jumlah Keripik Pisang Sale (Bungkus)/Bulan	Harga/Bungkus		Penerimaan Per bulan	
1	2600	Rp	3.000	Rp	7.800.000
2	2000	Rp	3.000	Rp	6.000.000
3	1200	Rp	3.000	Rp	3.600.000
4	2800	Rp	3.000	Rp	8.400.000
5	1200	Rp	5.000	Rp	6.000.000
6	920	Rp	3.000	Rp	2.760.000
7	800	Rp	3.000	Rp	2.400.000
8	800	Rp	3.000	Rp	2.400.000
9	1200	Rp	3.000	Rp	3.600.000
10	800	Rp	3.000	Rp	2.400.000
11	800	Rp	3.000	Rp	2.400.000
12	1300	Rp	3.200	Rp	4.160.000
13	920	Rp	3.000	Rp	2.760.000
14	1200	Rp	3.000	Rp	3.600.000
15	1200	Rp	3.000	Rp	3.600.000
16	800	Rp	3.000	Rp	2.400.000
17	800	Rp	3.000	Rp	2.400.000
18	2400	Rp	3.000	Rp	7.200.000
19	1000	Rp	3.000	Rp	3.000.000
20	1320	Rp	3.200	Rp	4.224.000

21	800	Rp	3.000	Rp	2.400.000
22	1280	Rp	3.000	Rp	3.840.000
Jumlah	28140	Rp	68.400	Rp	87.344.000
Rata-Rata	1279,090909	Rp	3.109	Rp	3.970.182

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran16. Total Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Sale

No	Jenis Biaya Penyusutan	Jumlah
1	Presan	Rp 5.542
2	Rigen	Rp 47.997
3	Kuali	Rp 7.313
Total Biaya Tetap (FC)		Rp 60.852

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019

Lampiran17. Total Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Sale

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 1.201.455
2	Biaya Bahan Penolong	
	Biaya Tepung	Rp 559.455
	Biaya Minyak Makan	Rp 519.182
	Biaya Garam	Rp 17.818
	Biaya Vanilli	Rp 9.818
3	Biaya Kayu Bakar	Rp 50.909
4	Biaya Plastik	Rp 368.364
5	Biaya Lilin	Rp 20.364
6	Biaya Korek	Rp 8.545
7	Biaya Tenaga Kerja	Rp 407.273
Total Biaya Variabel		Rp 3.163.183

Sumber : Data Primer Data diolah, 2019